



**PELATIHAN BUDIKDAMBER SEBAGAI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DAN DAYA SAING DI KAMPUNG MUHARTO KOTA
MALANG**

Kardina Sidni Arfiyanti¹, Sri Suyani², Rattih Poerwarini³, Muhammad Lukman Zaini⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Teknik Industri Sekolah Tinggi Teknik Malang

* Penulis Korespondensi : yaniimam@gmail.com

Received :
19-09-2024

Revised :
20-09-2024

Accepted :
24-09-2024

ABSTRAK

Kampung Muharto sudah melakukan banyak upaya untuk berbenah. Terutama dalam hal menyingkirkan label sebagai “kampung preman”. Sayangnya, karena stigma itu telah melekat, upaya warganya mengalami hambatan. Ditambah lagi, masih ada oknum warganya yang masih kerap melakukan kejahatan, sehingga mempertebal stigma itu. Budidaya ikan dalam ember (Budikdamber) merupakan solusi inovatif untuk meningkatkan ketahanan pangan dan perekonomian masyarakat perkotaan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan memberdayakan masyarakat melalui pelatihan Budikdamber guna meningkatkan perekonomian lokal dan daya saing. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi konsep Budikdamber, pelatihan teknis, dan pendampingan implementasi. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari masyarakat dengan 75% peserta berhasil menerapkan Budikdamber di rumah masing-masing. Selain itu, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga hingga 20% dari hasil panen ikan dan sayuran. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal pengembangan ekonomi kreatif yang berkelanjutan di wilayah perkotaan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk. Hasil dari kegiatan ini

Kata Kunci: Budikdamber, Pemberdayaan Masyarakat, Ketahanan Pangan, Ekonomi Kreatif

ABSTRACT

Muharto Village has made many efforts to improve itself. Especially in terms of eliminating the label as a "thug village". Unfortunately, because the stigma has stuck, the efforts of its residents have been hampered. In addition, there are still some residents who often commit crimes, thus thickening the stigma. Fish farming in buckets (Budikdamber) is an innovative solution to improve food security and the economy of urban communities. This community service activity was carried out with the aim of empowering the community through Budikdamber training to improve the local economy and competitiveness. The methods used include socialization of the Budikdamber concept, technical training, and implementation assistance. The results of the activity showed high enthusiasm from the community with 75% of participants successfully implementing Budikdamber in their respective homes. In addition, this activity contributed to increasing family income by up to 20% from fish and vegetable harvests. This program is expected to be the first step in developing a sustainable creative economy in urban areas. This community service activity aims to. The results of this activity

Keywords: Budikdamber, Community Empowerment, Food Security, Creative Economy



I. PENDAHULUAN

Kampung Muharto merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur, yang terkenal paling padat dan keunikannya. Lambat laun, daerah Muharto mulai banyak didirikan rumah susun, perumnas, masjid, hingga sarana pendidikan lainnya. Kampung ini banyak berkembang seiring dengan pertumbuhan Kota Malang. Dulunya, area tersebut masih lekat dengan stigma masyarakat sebagai area yang kumuh. Namun, dalam beberapa dekade terakhir perkembangan Malang dapat memicu pertumbuhan penduduk secara signifikan. Sehingga, kampung Muharto dapat mengalami transformasi dari sebuah komunitas kecil menjadi kampung yang padat penduduknya. Kampung Muharto merupakan kawasan yang berada di Kecamatan Kedungkandang, Malang, Jawa Timur. Permukiman ini membentang dari perempatan Pasar Kebalen, menuju arah timur Kota Malang—melalui Jalan Ir. Djuanda, Jalan Zaenal Zakse, dan Jalan Kebalen Wetan. Akibat stigmanya sebagai “kampung preman”, pemuda Kampung Muharto pun jadi kesulitan dalam mencari pekerjaan. Alhasil, mereka terpaksa merantau ke luar kota karena sudah “tersingkir” dari Malang. Brian Prastya Sudrajat dalam penelitiannya menyebut bahwa sebelum menjadi permukiman, Kampung Muharto dulunya adalah kompleks pemakaman Cina. Awalnya cuma ada beberapa rumah di sana.

Kemudian, seiring dengan berjalannya waktu, masa kontrak pendirian makam Cina di daerah tersebut berakhir. Sehingga, banyak pendatang baru yang menetap di situ. Mulai dari orang Surabaya, Madura, Batak, hingga daerah lainnya. Dalam penelitian berjudul “Persepsi Masyarakat di Kampung Muharto Terhadap Stigma Sebagai District Blacklist Zone (Daerah Daftar Hitam) di Kota Malang” (2023) itu juga, Brian membahas aspek lain dari permukiman ini. Dalam temuannya, ia menjelaskan sebenarnya warga Kampung Muharto sudah melakukan banyak upaya untuk berbenah. Terutama dalam hal menyingkirkan label sebagai “kampung preman”. Sayangnya, karena stigma itu telah melekat, upaya warganya mengalami hambatan. Ditambah lagi, masih ada oknum warganya yang masih kerap melakukan kejahatan, sehingga mempertebal stigma itu.

Dari berbagai permasalahan tersebut yang ada di Kampung Muharto adalah: Pertama belum memaksimalkan sumber daya manusia di wilayahnya guna meningkatkan perekonomian di daerahnya, karena citra dari masyarakat kampung tersebut sudah memiliki label tidak baik oleh masyarakat lainnya. Sehingga diperlukan sosialisasi atau pelatihan yang bisa mengembangkan skill Masyarakat di kampung Muharto, Permasalahan kedua belum maksimalnya pemahaman masyarakat akan pentingnya daya saing. Oleh karena itu sangat dibutuhkan suatu program yang berkelanjutan yang bisa meningkatkan citra yang baik bagi masyarakat kampung Muharto untuk bisa bersaing dengan baik serta kompetitif antar daerah yang lainnya. Solusi dari permasalahan yang diuraikan tersebut dalam pengabdian ini adalah mengadakan program pelatihan pembuatan Budidaya Ikan dalam Ember (Budikdamber) dengan Metode yang digunakan adalah melakukan pendekatan secara langsung dengan masyarakat, penyuluhan, dan praktik pembuatan Budidaya Ikan Dalam Ember. Luaran yang dihasilkan dari program ini adalah: pertama meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam budidaya ikan lele, kedua dapat meningkatkan perekonomian bagi masyarakat kampung Muharto dan bisa meningkatkan daya saing yang positif untuk merubah citra masyarakat Kampung Muharto menjadi lebih baik ke depannya.

Dengan demikian masyarakat harus tetap mampu memenuhi kebutuhan konsumsi yang memadai (Sherina & Desy, 2020). Salah satu Teknik yang dapat memperkuat ketahanan pangan serta meningkatkan perekonomian keluarga yaitu dengan teknik Budidaya Ikan Dalam Ember (Budikdamber). Hal ini disebabkan karena dalam budikdamber masyarakat dapat melakukan dua jenis budidaya sekaligus dalam satu wadah (budidaya Aquaponik) (Perwita & Amani, 2019). Adanya Teknik Budikdamber ini dapat membantu masyarakat dalam mencukupi kebutuhan gizi tanpa harus mengeluarkan biaya mahal, budikdamber dapat memanfaatkan dengan efisien lahan yang terbatas (Nursandi, 2018). Sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat di kota Malang tepatnya di kampung Muharto dalam menghadapi kondisi yang telah berlangsung saat lama mengenai pandangan masyarakat Muharto sampai saat ini sebagai kampung “preman” adalah bisa mampu untuk merubah citra tersebut dengan mengembangkan skill, kreativitas dan keterampilan yang dimiliki demi kelangsungan hidup dan meningkatkan daya saing. Hal ini selaras dengan tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertema pelatihan Budikdamber di masyarakat sebagai Upaya dalam meningkatkan perekonomian dan daya saing agar kampung Muharto bisa lebih baik lagi kedepannya untuk merubah ke dalam citra yang positif. Selain itu kegiatan Budikdamber sangat cocok dan tepat sasaran mengingat lokasi tempat kegiatan yang merupakan kompleks dengan banyak rumah dengan lahan perkarangan yang terbatas. Tempat kampung Muharto merupakan tempat dengan banyak Rumah-rumah yang dilalui dengan banyak gang kecil serta lahan tanah yang sangat terbatas.

Masyarakat yang tinggal di kampung Muharto ini terdiri dari berbagai macam profesi, namun sebagian besar ibu-ibu berprofesi sebagai ibu rumah. Berdasarkan informasi dari ketua Rukun Tetangga setempat bahwa belum



pernah ada kegiatan pelatihan “Budikdamber” sebelumnya, sehingga masyarakat sangat antusias dengan kegiatan ini. Budikdamber (Budidaya ikan dalam ember) merupakan teknik budidaya yang pertama kali ditemukan oleh salah seorang dosen dari fakultas Budidaya Perikanan dari Politeknik Negeri Lampung. Teknik budikdamber ini tidak hanya dapat dilakukan oleh masyarakat pedesaan, namun juga perkotaan dengan memanfaatkan lahan yang sempit (Susetya & Harahap, 2018).

Budikdamber merupakan membudidaya ikan dan tanaman sayuran dalam satu wadah yaitu ember dengan sistem akuaponik atau polikultur ikan dan sayuran. Pada umumnya sistem budidaya akuaponik yang memerlukan alat dan bahan yang tergolong mahal dan sistem kerja yang rumit. Selain itu sistem Aquaponik juga memerlukan penggunaan lahan yang luas, namun hal ini berbeda dengan Budikdamber yang dapat dilakukan di lahan yang sempit dan terbatas. Sistem Budikdamber hanya memerlukan alat dan bahan yang praktis serta murah. Adapun sistem budikdamber ini ditargetkan untuk bisa menjadi sistem budidaya ikan yang hasilnya dapat dimanfaatkan untuk keperluan konsumsi terkecil di dunia (Purnama et al., 2019). Selanjutnya sistem budikdamber dianggap sangat cocok dan tepat untuk masyarakat Kampung Muharto dalam memanfaatkan perkarangan.

Budikdamber merupakan teknik yang mengadaptasi teknik Yumina-Bumina yaitu teknik budidaya yang memadukan antara budidaya ikan dan sayuran, (Supendi et al, 2015). Budikdamber memiliki manfaat dalam meningkatkan ketahanan pangan dan pemenuhan gizi, ketersediaan pangan dan meningkatkan ekonomi masyarakat, dimana melalui Budikdamber akan dihasilkan 2 jenis produk pangan secara bersamaan yaitu ikan dan sayuran, (Nasrudin & Nurhidayah, 2021). Budikdamber menjadi salah satu alternatif atau inovasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan perekonomian keluarga serta daya saing dalam bidang ketahanan pangan di masa sekarang ini. Budikdamber tidak hanya biaya rendah dalam pengerjaannya dan alat serta bahan yang digunakan mudah didapatkan, namun juga dapat dilakukan sebagai upaya meningkatkan perekonomian keluarga (Kuncoro & Karnawati, 2021). Pangan adalah salah satu jenis kebutuhan yang wajib terpenuhi bagimanasia. Diketahui bahwa saat ini Masyarakat Indonesia sedang banyak mengalami krisis ekonomi sebagai dampak akibat Covid-19 yang menyebabkan perekonomian yang tidak stabil hal ini disebabkan karena jumlah ketersediaan pangan tidak sebanding dengan kebutuhannya. Sehingga bisa menyebabkan dampak krisis ekonomi hingga sampai sekarang ini.

Hal ini membuat masyarakat khususnya ibu-ibu memiliki waktu luang yang lebih banyak, sehingga salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah bercocok tanam (budidaya). Kegiatan bercocok tanam dapat dilakukan sebagai upaya memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan ekonomi keluarga. Bercocok tanam telah dapat dilakukan secara modern, dimana bercocok tanam sayuran dapat dilakukan secara bersamaan dengan budidaya ikan yang tidak membutuhkan biaya yang besar, tempat dan waktu, (Nurmahanifah et al., 2020). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat tentang teknik budidaya ikan di dalam ember sebagai upaya meningkatkan perekonomian dan meningkatkan daya saing yang positif dengan memanfaatkan lahan terbatas.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan dalam Kegiatan sosialisasi dan praktik meliputi tiga tahap. Kegiatan ini dilakukan di beberapa rumah meliputi penjelasan mengenai budidaya ikan di dalam ember. Adapun tiga tahapan tersebut sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan dilakukan ketika melakukan observasi mengenai potensi yang berada di kampung Muharto serta melakukan diskusi bersama dengan ketua RT dan ketua RW juga bersama tokoh masyarakat mengenai mata pencaharian masyarakat di kampung Muharto. Setelah mengetahui potensi serta mata pencaharian mayoritas masyarakat Kampung Muhartoy yakni minimnya lahan rumah serta bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Melalui pengabdian Masyarakat ini, peneliti mempunyai rencana untuk mengembangkan hal tersebut agar menjadi sebuah potensi unggul yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri termasuk untuk kampung Muharto. Mengetahui potensi tersebut dapat di

rencanakan bahwa masyarakat dapat melakukan kegiatan Teknologi Tepat Guna Akuaponik dengan memanfaatkan lahan dan juga untuk menambah kegiatan di waktu luang. Pemberdayaan Masyarakat melalui Teknik Akuaponik ini merupakan Solusi dalam meningkatkan perekonomian dan daya saing Masyarakat kampung Muharto. Budikdamber ini adalah kegiatan dalam memanfaatkan sektor pertanian dan perikanan sekaligus dengan media utama berupa ember.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pengembangan potensi kampung Muharto melalui pemberdayaan masyarakat dilanjutkan dengan pelaksanaan pelatihan dan praktek budikdamber yang dilakukan di media kecil yaitu ember. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh masyarakat Muharto dengan memanfaatkan dua sekor yakni sektor pertanian dan perikanan. Tanaman yang digunakan dalam sistem Akuaponik melalui metode budikdamber ini adalah sayuran kangkung, sedangkan untuk perikanan yang digunakan adalah bibit ikan lele. Dalam hal ini masyarakat dapat memperoleh dua kali panen yaitu panen lele dan juga kangkung.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Awal Sosialisasi



Gambar 3. Penjelasan Untuk Tahap Praktek Budikdamber

1. Sosialisasi

Dalam pelaksanaan sosialisasi pemberdayaan Masyarakatkan dijelaskan oleh pemilik usaha sekaligus trainer di bidang aquaponik dan hidroponik yang dilakukan dengan cara menyampaikan materi tentang hidroponik dan fungsi serta manfaat dari belajar tentang budikdamber. Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh masyarakat Kampung Muharto dengan tujuan agar dapat mengisi waktu luang dan memanfaatkan keterbatasan lahan sempit menjadi lebih efisien dan menguntungkan dalam meningkatkan perekonomian. Sosialisasi dilakukan dengan cara demonstrasi berupa pelatihan mengenai budikdamber. Pelatihan dilakukan dengan cara melakukan praktik berupa pembuatan rakitan budidaya ikan dalam ember (Budikdamber) yang didampingi oleh pemilik usaha (Budikdamber Malang) yang ikut bekerja sama dalam pengabdian Masyarakat ini.



Gambar 4. Praktek Bersama Budikdamber

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam melaksanakan program ketahanan pangan tersebut adalah salah satunya dengan teknik budikdamber dengan memanfaatkan lahan sempit. Pengelola ketahanan pangan di desa dapat berbasis individual dan kelompok masyarakat (pokmas). Adapun realisasi pemecahan masalah dari metode konvensional yang diterapkan pada kegiatan PKM sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan edukasi

Kegiatan sosialisasi dan edukasi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai budidaya ikan dan sayuran dalam media sederhana yang mudah digunakan oleh masyarakat di lahan sempit. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 30 peserta.

2. Pelatihan penerapan BUDIKDAMBER

Pelatihan BUDIKDAMBER ini diikuti dengan antusias oleh seluruh peserta yang diikuti oleh Masyarakat Muharto. Budikdamber merupakan sistem hidranik (polikultur ikan dan sayuran) yang menggunakan media ember sebagai wadah untuk budidaya. Budikdamber merupakan sistem yang tepat dan dapat dilakukan tanpa harus adanya anggaran atau modal yang besar. Kegiatan ini memiliki target agar masyarakat dapat mandiri dalam memperkua ketahanan pangan di masa pandemi, dan meningkatkan perekonomian masyarakat.



Gambar 2. Pemberian Materi Praktek Budikdamber



3. Pendampingan berjangka

Kegiatan pendampingan ini dilakukan dengan sistem berjangka selama tiga bulan yang dilakukan selama dua belas kali pertemuan pendampingan secara berturut-turut. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini antara lain adalah para pemuda, para ibu-ibu rumah tangga Masyarakat kampung Muharto, dan masyarakat sekitar.



Gambar 5. Tahap Akhir Praktek Budikdamber

4. Evaluasi

Hasil kegiatan PKM secara garis besar mencakup beberapa komponen, antara lain:

- a. Keberhasilan target jumlah peserta.
- b. Ketercapaian tujuan pelatihan.
- c. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat.
- d. Kemampuan peserta pelatihan yang meningkat setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian Masyarakat ini.

Evaluasi kegiatan bertujuan untuk menilai tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim. Hasil evaluasi nantinya dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan dalam kegiatan berikutnya. Proses evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibuat secara konvensional dengan mendatangi rumah warga yang telah menerima hasil praktek pelatihan Budikdamber dan membagikan lembar form kepada masyarakat untuk diisi sesuai kondisi saat ini. Hasil evaluasi menunjukkan adanya Pemahaman mengenai kesukarelawanan dan Budidaya ikan lele dalam ember, dan Pemahaman pemberian pakan dan menjaga kualitas air dengan benar.

BUDIKDAMBER ini menggunakan ikan lele (*Claria bratacus* s.p) dan kangkung sebagai sayuran yang ditanam di atas ember. Proses BUDIKDAMBER membutuhkan kemampuan dan kesabaran agar media tanam dan ikan yang ditanam dapat tumbuh dengan optimal. Kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses (Setiyaningsih et al., 2020). Ikan lele memiliki kandungan gizi yang sangat penting bagi pertumbuhan manusia. Lele mengandung kalori 105, 2,9

gram lemak, 18 gram protein, vitamin, mineral, selenium dan tiamin.

Hampir semua jenis tanaman air dapat digunakan dalam sistem BUDIKDAMBER ini diantaranya adalah kangkung, selada, tomat, cabai, dan tanaman air lainnya. Sayuran yang digunakan dalam BUDIKDAMBER mampu menjadi biofilter dalam menyerap nitrogen dalam bentuk ammonium (Hasan et al., 2018).

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang penerapan sistem Akuaponik (Budikdamber) untuk memanfaatkan sempitnya halaman rumah dan mengisi waktu luang masyarakat. Serta dapat memberikan pengetahuan tentang budikdamber dan adanya peningkatan kemandirian keluarga melalui budidaya sayuran dan ikan dalam satu tempat. Selain itu dengan adanya penerapan sistem Aquaponik (Budikdamber) dapat meningkatkan ketahanan pangan keluarga dengan memanfaatkan lahan kosong di rumah melalui budidaya ikan dan sayuran dengan teknik budikdamber

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Disampaikan terimakasih kepada Sekolah Tinggi Teknik Malang serta Kelurahan Muharto Kota Malang.

VI. DAFTAR PUSTAKA

1. Agus, A. H.S., Paradhita, L. D., & Andhikawati, A. (2021). Penyuluhan budidaya ikan dalam ember (budikdamber) di desa Sukapura Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. *Farmers: Journal of Community Services*, 2 (1), 47-51.
2. Aini, F., Asra, R., Maritsa, H., Irvan, A. Y., & Szali, A. (2020). Penerapan teknik budidaya ikan dalam ember (budikdamber) di lingkungan masyarakat Desa Talang Inuman Muara Bulian. *Journal of Rural and Urban Community Empowerment*, 2 (1), 29-36
3. Fakhrol, R. Y., & Ririn, N. P. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384-388
4. Juniarti, Nazwirman, & Kusuma, I. (2020). Sosialisasi dan pembinaan budidaya ikan dalam ember untuk ketahanan pangan. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 6(2), 228-237.
5. Kuncoro, H & Karnawati. (2021). Pemberdayaan budikdamber sebagai upaya pemulihan ekonomi masa pandemi di Wilayah Sekaran Gunung Pati.



Jurnal

Teologi Berita Hidup, 3 (2), 160-170.

6. Maulidie, M.A.S., & Aisyah, N. (2021). Program bina desa dalam pemberdayaan masyarakat untuk pemanfaatan budi daya ikan dalam ember dan akuaponik era COVID-19. *Jurnal Bakti Untuk Negeri*, 1 (2), 25-32.
7. Mujiono, Qomariah, N., & Riana, F. (2020). Diseminasi teknik Budikdamber lele untuk produksi pangan skala rumah tangga selama pandemi Covid-19.
8. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5 (4), 916-926.
9. Nasrudin & Nurhidayah, S. (2021). Budikdamber guna menjamin ketersediaan pangan saat pandemi COVID-19 di kwt mawar bodas Kota Tasikmalaya. *Abditani : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4 (1) 33-37.
10. Nurmahanifah, A., Fadhilah, A., Qoyum, M., Tania, E., Ardila, S., & Natasha, F. (2020). Pelatihan budidaya ikan dan tanaman kangkung dalam ember di Desa Banjaran Kecamatan Taman Kabupaten Pematang.
11. Nursandi, J. (2018). *Budidaya ikan dalam ember "budikdamber" dengan akuaponik di lahan sempit. Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian Politeknik Negeri Lampung* 08 Oktober.